

PENGUATAN LITERASI KEUANGAN ANAK MELALUI EDUKASI GEMAR MENABUNG DI TPA PADUKUHAN GANDU

Muhammad Ma'shum

Sekolah Tinggi Agama Islam Yogyakarta

Email : simuksam003@gmail.com

ABSTRAK

Literasi keuangan perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak memiliki pemahaman dasar dalam menggunakan dan mengelola uang secara bijak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkuat literasi keuangan anak melalui edukasi gemar menabung di TPA Padukuhan Gandu yang berada di lingkungan Masjid Al-Muttaqin. Kegiatan dilaksanakan pada 7 September 2026 dengan melibatkan 13 anak jenjang TK hingga SD. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyampaian materi, tanya jawab, pengenalan contoh buku tabungan, praktik pembuatan celengan hias, serta pencatatan simpanan secara sederhana. Materi mencakup manfaat menabung, pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, tujuan menabung, serta penguatan nilai hemat, syukur, dan amanah dalam pengelolaan uang. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi keterlibatan anak serta pertanyaan dan diskusi bersama peserta dan guru TPA. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak memperoleh pemahaman yang lebih konkret mengenai fungsi menabung dan mulai mempraktikkan penyisihan uang saku menggunakan celengan dan catatan simpanan pribadi. Praktik menabung dimulai sejak pelaksanaan kegiatan dan diamati hingga akhir masa KKN. Dukungan orang tua dan pengurus Masjid Al-Muttaqin turut menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan praktik tersebut. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam menghubungkan pengetahuan literasi keuangan dengan praktik sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Literasi keuangan; gemar menabung; anak; pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Financial literacy needs to be introduced from an early age to help children develop a basic understanding of how to use and manage money wisely. This community service activity aimed to strengthen children's financial literacy through saving education at the TPA of Padukuhan Gandu, located within the Al-Muttaqin Mosque environment. The activity was conducted on September

Article History

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagiarism Checker No
234.KK.44.893484

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

7, 2026, involving 13 children from kindergarten to elementary school. An educational and participatory approach was applied through material delivery, question-and-answer sessions, an introduction to a sample savings book, creative piggy bank-making activities, and simple savings recording. The materials covered the benefits of saving, pocket money management, distinguishing needs from wants, saving goals, and the integration of Islamic values such as frugality, gratitude, and trustworthiness in managing money. The activity was evaluated descriptively through observation of children's participation, questions, and discussions with participants and TPA teachers. The results indicated that the children gained a more concrete understanding of the purpose of saving and began practicing setting aside their pocket money using personal piggy banks and savings records. Saving practices started on the day of the activity and were observed until the end of the KKN period. Support from parents and the administrators of Al-Muttaqin Mosque also contributed to sustaining the practice. The activity provided children with direct experience in applying financial literacy through simple practices in their daily lives.

Keywords : Financial literacy; saving habits; children; community service.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan menjadi salah satu kemampuan penting yang perlu dikenalkan sejak usia dini karena anak mulai berinteraksi dengan uang melalui aktivitas sederhana dalam kehidupan sehari-hari (Wahyuni Adha, 2025). Uang saku yang diterima anak memberikan kesempatan untuk mengenalkan cara menggunakan, menyimpan, dan menentukan prioritas pengeluaran. Pemahaman tersebut dapat membantu anak mengenali bahwa uang memiliki fungsi yang perlu dikelola sesuai kebutuhan, bukan sekadar digunakan untuk memenuhi keinginan sesaat. Edukasi keuangan pada tahap awal juga dapat menjadi bagian dari pembentukan kebiasaan yang mendukung perilaku finansial secara bertanggung jawab ketika anak berkembang menuju tahap kehidupan berikutnya (Selci Putri Suriani Siregar, 2025).

Kebiasaan menabung merupakan salah satu bentuk sederhana yang dapat digunakan untuk mengenalkan pengelolaan keuangan kepada anak (Asnawi et al., 2019). Aktivitas menyisihkan sebagian uang yang dimiliki memberikan pengalaman langsung dalam membedakan uang yang digunakan dan uang yang disimpan untuk tujuan tertentu (Azzahra et al., 2026). Pemahaman mengenai kebutuhan dan keinginan menjadi bagian penting dalam proses tersebut karena anak perlu mengenali prioritas sebelum menggunakan uang sakunya. Mulyati et al.

(2025) menunjukkan bahwa edukasi gemar menabung dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep keuangan sekaligus mendorong penggunaan uang secara lebih bijak. Pendekatan edukatif melalui sosialisasi dan pendampingan juga memberikan ruang bagi anak untuk memahami manfaat menabung bagi kebutuhan masa depan.

Pengenalan literasi keuangan kepada anak memerlukan metode yang sederhana, konkret, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka (Natsir, 2022). Materi mengenai pengelolaan uang akan lebih mudah dipahami ketika disertai praktik yang dapat dilakukan secara langsung. Pembuatan celengan, pencatatan simpanan, dan simulasi penggunaan uang saku dapat mengubah konsep yang bersifat abstrak menjadi pengalaman yang dekat dengan kehidupan anak. Sukatin et al. (2026) memperlihatkan bahwa edukasi melalui simulasi pengelolaan uang saku, pembuatan celengan kreatif, sistem pencatatan sederhana, dan pendampingan secara berkala dapat mendukung pemahaman anak mengenai kebutuhan dan keinginan serta membangun kebiasaan menabung.

Lingkungan keluarga dan komunitas memiliki peran dalam mempertahankan kebiasaan keuangan yang mulai diperkenalkan melalui kegiatan edukasi. Anak membutuhkan penguatan dari lingkungan terdekat agar pengetahuan mengenai menabung tidak berhenti pada pemahaman selama kegiatan berlangsung. Orang tua dapat memberikan pendampingan dalam penggunaan uang saku, sedangkan lingkungan pendidikan nonformal dapat memberikan pengingat dan ruang praktik secara berkelanjutan (Fitria et al., 2025). Adha dan Afandi (2025) menunjukkan bahwa edukasi mengenai kebiasaan menabung dapat meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan serta mendorong penggunaan keuangan pribadi secara lebih terarah dan bertanggung jawab.

Kegiatan literasi keuangan pada anak juga dapat dikembangkan sesuai dengan karakter lingkungan tempat pendidikan berlangsung. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) tidak hanya menjadi ruang pembelajaran keagamaan, tetapi dapat menjadi lingkungan pendukung dalam pengembangan karakter dan kebiasaan positif anak (Mumtazah et al., 2025). Pengenalan kebiasaan menabung dalam lingkungan TPA dapat dikaitkan dengan nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan keagamaan, seperti hidup hemat, bersyukur, bertanggung jawab, dan menjaga amanah. Pengelolaan uang saku dapat diperkenalkan sebagai bagian dari pembentukan sikap bijak dalam menggunakan harta sehingga literasi keuangan tidak hanya berorientasi pada kemampuan mengatur uang, tetapi juga pada pembentukan perilaku yang bernilai.

Kondisi anak-anak TPA di Padukuhan Gandu menunjukkan adanya kebutuhan untuk memberikan pengenalan mengenai pengelolaan uang secara sederhana. Anak-anak yang menjadi sasaran kegiatan berasal dari jenjang TK hingga SD dengan jumlah 13 anak. Sebelum kegiatan dilaksanakan, anak-anak belum memiliki kebiasaan menabung secara teratur dan uang saku lebih sering digunakan untuk membeli jajanan atau memenuhi kebutuhan sesaat. Belum terdapat kegiatan khusus yang memberikan pendampingan mengenai pengelolaan uang saku, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta pencatatan simpanan pribadi. Nilai-nilai keislaman dalam pengelolaan uang juga belum menjadi bagian dari kegiatan pembinaan anak di lingkungan TPA.

Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan edukasi gemar menabung dengan menggunakan media dan aktivitas yang dekat dengan pengalaman anak. Kegiatan dilaksanakan di TPA Padukuhan Gandu melalui penyampaian materi, pengenalan contoh buku tabungan, pembuatan celengan hias, dan pencatatan simpanan pribadi. Buku Panduan Menabung digunakan sebagai media pendukung agar anak memiliki pedoman sederhana dalam mempraktikkan kebiasaan menabung. Kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi memberikan kesempatan kepada anak untuk langsung membuat media menabung dan mulai menyisihkan sebagian uang saku sejak hari sosialisasi hingga akhir pelaksanaan kegiatan KKN.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat literasi keuangan anak melalui edukasi gemar menabung di TPA Padukuhan Gandu. Penguatan tersebut diarahkan pada pemahaman manfaat menabung, pengenalan perbedaan kebutuhan dan keinginan, pengelolaan uang saku secara sederhana, serta pengaitan kebiasaan menabung dengan nilai hidup hemat, bersyukur, dan amanah. Kegiatan juga diarahkan untuk membangun pengalaman awal menabung melalui celengan dan catatan simpanan yang dapat digunakan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan orang tua dan pengurus Masjid Al-Muttaqin menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan kebiasaan yang mulai diperkenalkan selama kegiatan KKN.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di TPA Padukuhan Gandu yang berada di lingkungan Masjid Al-Muttaqin pada Senin, 7 September 2026 mulai pukul 15.30 WIB hingga selesai. Sasaran kegiatan adalah anak-anak TPA dengan rentang usia TK hingga SD yang berjumlah 13 anak. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif dengan menyesuaikan materi serta aktivitas pada karakteristik usia peserta. Pendekatan tersebut digunakan agar anak tidak hanya

memperoleh pengetahuan mengenai pengelolaan uang, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan kebiasaan menabung.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pengenalan mengenai literasi keuangan sederhana dan kebiasaan menabung. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak dengan memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, terutama penggunaan uang saku. Pembahasan mencakup manfaat menabung, penggunaan uang secara bijak, perbedaan kebutuhan dan keinginan, serta tujuan menyimpan sebagian uang untuk keperluan yang lebih bermanfaat. Materi juga dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman berupa hidup hemat, bersyukur, dan menjaga amanah dalam menggunakan uang.

Tahap berikutnya dilakukan melalui demonstrasi dan praktik langsung. Anak-anak diperkenalkan dengan contoh buku tabungan serta cara sederhana mencatat uang yang disimpan. Peserta kemudian membuat celengan hias sebagai media untuk menyimpan uang saku. Setiap anak memperoleh Buku Panduan Menabung dan catatan simpanan pribadi yang dapat digunakan untuk mencatat perkembangan tabungannya. Praktik tersebut dirancang agar konsep menabung dapat dipahami melalui aktivitas konkret dan menghasilkan media yang dapat digunakan setelah kegiatan berlangsung.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi selama proses pelaksanaan dan wawancara sederhana setelah kegiatan. Observasi digunakan untuk melihat keterlibatan, respons, dan pemahaman anak selama penyampaian materi serta praktik menabung. Wawancara dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pemahaman anak terhadap manfaat menabung dan pengalaman mereka dalam mulai menyisihkan uang saku. Informasi mengenai dukungan terhadap keberlanjutan kegiatan juga diperoleh melalui tanggapan orang tua dan pengurus Masjid Al-Muttaqin. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum kegiatan dengan perubahan awal yang teramati sejak pelaksanaan sosialisasi hingga akhir kegiatan KKN.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Literasi Keuangan Anak di TPA Padukuhan Gandu

Kegiatan edukasi diawali dengan pengenalan kondisi awal pemahaman anak mengenai uang dan kebiasaan menabung. Sebanyak 13 anak dari jenjang TK hingga SD mengikuti kegiatan di TPA Padukuhan Gandu. Pertanyaan sederhana diajukan kepada peserta untuk mengetahui kebiasaan mereka dalam menggunakan uang saku, pemahaman mengenai menabung, serta alasan mereka menyimpan atau menggunakan uang yang dimiliki. Cara ini digunakan untuk

membangun komunikasi dua arah sekaligus menyesuaikan materi dengan pengalaman yang telah dimiliki anak sebelum kegiatan dimulai.

Pertanyaan mengenai penggunaan uang saku menunjukkan bahwa uang yang diterima anak umumnya lebih dekat dengan kebutuhan dan keinginan yang bersifat langsung, terutama untuk membeli jajanan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa uang saku telah menjadi bagian dari pengalaman sehari-hari anak, tetapi belum sepenuhnya digunakan sebagai media untuk belajar mengelola keuangan. Anak membutuhkan pengenalan mengenai pilihan penggunaan uang agar dapat memahami bahwa sebagian uang yang diterima dapat disimpan untuk tujuan tertentu.

Pemahaman mengenai menabung juga menjadi bagian dari pertanyaan awal yang diberikan kepada peserta. Anak-anak telah mengenal istilah menabung, tetapi pemaknaannya masih berada pada tahap sederhana. Menabung lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan kegiatan menyimpan uang di dalam celengan. Penjelasan mengenai tujuan menabung kemudian diarahkan pada kebutuhan yang lebih luas, seperti menyimpan uang untuk keperluan mendesak, pendidikan, maupun membantu orang lain. Pola penyampaian tersebut membuat konsep literasi keuangan lebih dekat dengan pengalaman anak.



Gambar 1. Penyampaian edukasi literasi keuangan dan pengenalan contoh buku tabungan kepada anak TPA Padukuhan Gandu

Pertanyaan mengenai perbedaan kebutuhan dan keinginan digunakan untuk melihat sejauh mana anak mampu menentukan prioritas dalam menggunakan uang saku. Materi ini penting karena kemampuan mengelola keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyimpan uang, tetapi juga dengan keputusan sebelum uang digunakan. Anak diperkenalkan pada contoh sederhana berupa kebutuhan yang perlu dipenuhi dan keinginan yang dapat

ditunda. Pembahasan dilakukan melalui situasi yang dekat dengan keseharian anak sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan pilihan yang mereka hadapi ketika memperoleh uang saku.

Pertanyaan juga diberikan kepada guru TPA untuk memperoleh gambaran mengenai pembinaan anak dalam pengelolaan uang sebelum kegiatan dilaksanakan. Informasi yang diperoleh menunjukkan bahwa belum terdapat kegiatan khusus yang secara terarah membimbing anak untuk mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mencatat simpanan pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk memasukkan literasi keuangan sebagai bagian dari kegiatan pembinaan anak di lingkungan TPA. Guru TPA juga menjadi pihak yang dapat membantu mempertahankan kebiasaan yang mulai diperkenalkan melalui kegiatan edukasi.

Aspek nilai keislaman turut diperkenalkan dalam pembahasan mengenai penggunaan uang. Anak diarahkan untuk memahami bahwa menabung dapat dikaitkan dengan sikap hidup hemat, bersyukur atas rezeki yang dimiliki, dan menjaga amanah dalam menggunakan uang. Penyampaian nilai tersebut tidak ditempatkan sebagai materi yang terpisah, tetapi diintegrasikan dengan contoh penggunaan uang saku dan tujuan menabung. Pendekatan ini membuat kegiatan literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan pembinaan karakter yang telah menjadi bagian dari lingkungan pendidikan TPA.

Kondisi awal tersebut menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan edukasi yang diberikan kepada anak-anak TPA Padukuhan Gandu. Materi disampaikan melalui contoh yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan buku panduan, contoh buku tabungan, pembuatan celengan hias, dan pencatatan simpanan pribadi. Respons peserta selama kegiatan menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas yang memungkinkan mereka belajar sambil membuat media menabung sendiri.

Pelaksanaan Edukasi Gemar Menabung

Kegiatan edukasi gemar menabung dilaksanakan pada Senin, 7 September 2026 di TPA Padukuhan Gandu dengan melibatkan 13 anak dari jenjang TK hingga SD. Pelaksanaan kegiatan dirancang secara bertahap agar peserta memperoleh pemahaman sekaligus pengalaman langsung dalam mengelola uang saku. Penyampaian materi menjadi tahap awal yang digunakan untuk mengenalkan pengertian sederhana mengenai literasi keuangan, manfaat menabung, penggunaan uang secara bijak, serta pentingnya menyisihkan sebagian uang untuk kebutuhan

yang akan datang. Materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak.

Penyampaian materi dilanjutkan dengan pengenalan contoh buku tabungan sebagai media untuk memperlihatkan bagaimana uang yang disimpan dapat dicatat secara sederhana. Peserta diperkenalkan pada fungsi pencatatan sebagai cara untuk mengetahui jumlah uang yang telah disisihkan. Contoh tersebut membantu anak memahami bahwa menabung tidak hanya berkaitan dengan memasukkan uang ke dalam celengan, tetapi juga dapat disertai dengan pencatatan. Media visual digunakan untuk membuat konsep pengelolaan uang lebih konkret dan mudah dipahami oleh peserta dari berbagai jenjang usia.

Interaksi dengan peserta dilakukan melalui pertanyaan dan diskusi sederhana mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan uang saku. Anak-anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan kebiasaan mereka ketika memperoleh uang, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan menabung, serta hal-hal yang biasanya ingin dibeli. Diskusi tersebut menjadi bagian dari proses edukasi karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka alami sehari-hari. Pembahasan mengenai kebutuhan dan keinginan diberikan melalui contoh sederhana agar anak mulai mengenali pilihan sebelum menggunakan uang sakunya.

Tahap selanjutnya berupa praktik membuat celengan hias yang dilakukan secara langsung oleh peserta. Setiap anak diberikan kesempatan untuk menghias dan menghasilkan celengan yang dapat digunakan sebagai tempat menyimpan uang. Kegiatan kreatif tersebut menjadikan proses edukasi lebih menarik sekaligus memberikan anak media yang dapat digunakan setelah kegiatan berlangsung. Celengan yang dibuat sendiri juga memberikan pengalaman kepemilikan terhadap proses menabung sehingga aktivitas menyisihkan uang tidak hanya dipahami sebagai materi sosialisasi, tetapi mulai diterapkan melalui tindakan sederhana.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Celengan dan Penjelasan Buku Tabungan

Praktik menabung kemudian dilengkapi dengan pencatatan simpanan pribadi. Setiap anak memperoleh Buku Panduan Menabung dan catatan yang dapat digunakan untuk mencatat uang yang disisihkan. Anak mulai diarahkan untuk menyimpan sebagian uang saku sejak hari pelaksanaan sosialisasi hingga akhir kegiatan KKN. Proses tersebut memberikan pengalaman awal dalam menghubungkan aktivitas menerima uang saku, menyisihkan sebagian uang, menyimpan, dan mencatatnya. Pola sederhana ini menjadi bentuk latihan pengelolaan keuangan yang dapat dilakukan anak sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing.



Gambar 3. Hasil Karya Celengan Anak TPA Padukuhan Gandu

Edukasi gemar menabung juga memasukkan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan pengelolaan uang. Anak dikenalkan pada sikap hidup hemat dengan tidak menggunakan uang secara berlebihan serta membiasakan diri mempertimbangkan manfaat sebelum melakukan pembelian. Sikap bersyukur diperkenalkan melalui pemahaman bahwa uang saku merupakan bagian dari rezeki yang perlu digunakan dengan baik. Menabung juga dikaitkan dengan amanah, yaitu menggunakan dan menjaga sesuatu yang dimiliki secara bertanggung jawab. Sebagian simpanan dapat diarahkan untuk kebutuhan yang bermanfaat, termasuk membantu orang lain ketika terdapat kesempatan untuk berbagi.

Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi gemar menabung dapat diberikan melalui perpaduan antara penyampaian pengetahuan, interaksi, dan praktik langsung. Anak tidak hanya diperkenalkan pada manfaat menyimpan uang, tetapi juga memperoleh media berupa celengan dan catatan simpanan untuk mulai menerapkan kebiasaan

tersebut. Respons peserta terlihat melalui keterlibatan dalam diskusi dan antusiasme ketika membuat celengan hias.

Praktik Menabung melalui Celengan dan Catatan Simpanan

Praktik menabung menjadi bagian utama dari kegiatan karena anak memperoleh kesempatan untuk menerapkan materi yang telah disampaikan secara langsung. Setiap peserta membuat celengan hias yang dapat digunakan sebagai media menyimpan sebagian uang saku. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman konkret bahwa menabung dapat dilakukan dengan cara yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Celengan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan uang, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan mengenai literasi keuangan dengan aktivitas sehari-hari.

Setiap anak juga memperoleh Buku Panduan Menabung sebagai media pendukung setelah kegiatan sosialisasi. Buku tersebut digunakan untuk membantu anak mengenali tujuan menabung dan membangun keteraturan dalam menyimpan uang. Penggunaan media tertulis memberikan bentuk pendampingan yang berbeda dari penyampaian materi secara lisan karena anak memiliki bahan yang dapat digunakan kembali setelah kegiatan selesai. Keberadaan buku panduan juga membantu mengarahkan aktivitas menabung agar tidak berhenti pada kegiatan membuat celengan.

Catatan simpanan pribadi diperkenalkan sebagai bagian dari praktik pengelolaan uang yang lebih teratur. Anak diarahkan untuk mencatat uang yang disisihkan sehingga terdapat hubungan antara uang yang diterima, digunakan, dan disimpan. Pencatatan sederhana tersebut menjadi pengalaman awal dalam mengenali konsep pemantauan keuangan. Aktivitas ini juga memperkenalkan kepada anak bahwa pengelolaan uang membutuhkan keteraturan, bukan hanya keputusan untuk menyimpan uang.

Kebiasaan menyisihkan uang saku mulai diterapkan sejak hari pelaksanaan sosialisasi dan diamati hingga akhir kegiatan KKN. Perubahan tersebut menunjukkan adanya respons langsung terhadap edukasi yang diberikan karena anak mulai menggunakan celengan sebagai media untuk menyimpan sebagian uang yang dimiliki. Temuan ini belum dapat dimaknai sebagai pembentukan kebiasaan jangka panjang karena waktu pengamatan terbatas pada periode pelaksanaan kegiatan KKN. Perubahan yang terlihat lebih tepat dipahami sebagai indikasi awal terbentuknya praktik menabung setelah anak memperoleh pengetahuan dan media yang mendukung.

Kondisi sebelum dan setelah kegiatan menunjukkan perubahan pada beberapa aspek utama literasi keuangan anak. Sebelum kegiatan, anak belum terbiasa menabung secara teratur, belum memiliki media maupun catatan simpanan pribadi, serta belum memperoleh pendampingan khusus mengenai kebutuhan dan keinginan. Setelah kegiatan, anak memiliki celengan dan catatan simpanan, mulai menyisihkan sebagian uang saku, serta memperoleh pemahaman awal mengenai penggunaan uang untuk tujuan tertentu. Kebiasaan menabung juga diperkenalkan melalui nilai hidup hemat, bersyukur, dan menjaga amanah sehingga praktik pengelolaan uang memiliki keterkaitan dengan pembinaan karakter di lingkungan TPA.

Perubahan tersebut sejalan dengan prinsip pendidikan literasi keuangan yang menempatkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku sebagai bagian yang saling berkaitan. Pengenalan konsep keuangan akan lebih bermakna ketika anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya dalam situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan membuat celengan dan mencatat simpanan memberikan ruang bagi anak untuk mengubah pengetahuan tentang menabung menjadi tindakan sederhana. Pengalaman tersebut juga dapat menjadi dasar untuk mengenalkan perilaku finansial lain secara bertahap, seperti menentukan prioritas, menunda pembelian yang tidak mendesak, dan merencanakan penggunaan uang.

Praktik menabung yang mulai diterapkan anak memperoleh penguatan dari lingkungan keluarga. Orang tua memberikan respons positif terhadap kegiatan dan mendukung anak untuk melanjutkan kebiasaan menyisihkan uang saku di rumah. Dukungan tersebut memiliki arti penting karena sebagian besar aktivitas pengelolaan uang anak berlangsung di luar lingkungan TPA. Pendampingan orang tua dapat membantu anak mengingat tujuan menabung, menggunakan catatan simpanan, serta mempertahankan penggunaan celengan setelah kegiatan KKN berakhir.

Dukungan juga datang dari pengurus Masjid Al-Muttaqin yang bersedia membantu mengingatkan anak secara berkala. Peran tersebut dapat menjadi bentuk penguatan sosial terhadap kebiasaan yang mulai diperkenalkan melalui kegiatan edukasi. Lingkungan TPA dan masjid memiliki peluang untuk menjadi ruang pembiasaan karena anak kembali berinteraksi dalam kegiatan yang sama secara rutin. Keterlibatan orang tua dan pengurus masjid menjadikan literasi keuangan tidak hanya menjadi materi dalam satu kali sosialisasi, tetapi memiliki lingkungan pendukung untuk diterapkan dalam keseharian.

Hasil kegiatan memperlihatkan bahwa penguatan literasi keuangan pada anak dapat dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, partisipatif, dan berbasis praktik. Pemahaman mengenai penggunaan uang diperkenalkan melalui pembahasan kebutuhan dan keinginan,

kemudian diterapkan melalui penyisihan uang saku, penggunaan celengan, dan pencatatan simpanan. Nilai hidup hemat, bersyukur, dan amanah memberikan konteks yang sesuai dengan lingkungan TPA dalam mengenalkan pengelolaan uang. Dukungan orang tua dan pengurus Masjid Al-Muttaqin turut membuka peluang keberlanjutan praktik tersebut setelah kegiatan KKN selesai.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi gemar menabung di TPA Padukuhan Gandu memberikan ruang bagi anak untuk mengenal pengelolaan uang melalui pengalaman yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan celengan, buku panduan, serta catatan simpanan menjadikan literasi keuangan tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi mulai diterapkan melalui tindakan menyisihkan uang saku. Pengintegrasian nilai hemat, syukur, dan amanah juga memperluas makna menabung sebagai bagian dari pembentukan karakter anak dalam lingkungan pendidikan keagamaan.

Keberlanjutan kegiatan bergantung pada konsistensi pendampingan setelah program KKN berakhir. Dukungan orang tua dan pengurus Masjid Al-Muttaqin dapat menjadi lingkungan penguat agar praktik menabung terus dilakukan dan berkembang menjadi kebiasaan. Pendekatan serupa dapat dikembangkan melalui pencatatan yang lebih teratur, pendampingan berkala, serta pengenalan materi literasi keuangan lainnya yang sesuai dengan usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D., Zufia, A. E., Armita, F. A., Zelina, M., Zaliani, I. Y., & Fatimah, S. (2026). *Gemar Menabung Masa Depan Cemerlang: Edukasi dan Pembinaan Menabung Sejak Dini Bagi Anak-Anak dan Remaja di Kelurahan Bajubang Kabupaten Batang Hari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *Fakultas Ilmu dan Keguruan*, . 03(01), 735-747.
- Azzahra, N., Ayu, S., Tasya, A., Nurohman, Y. A., Ibtidaiyah, M., & Pepe, M. (2026). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN MELALUI PEMBENTUKAN KEBIASAAN MENABUNG SEJAK DINI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bhakti Muhammadiyah Papua*, 01(2), 132-142.
- Fitria, F., Batubara, M., & Ginting, K. E. N. (2025). *Sosialisasi Peran Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Menabung pada Anak*.
- Meinarni Asnawi, Cornelia D. Matani, K. P. (2019). Pengenalan pendidikan literasi keuangan bagi anak usia dini pada kelas binaan jurusan akuntansi di buper. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 69-75.
- Mulyati, S., Rumania, A., Awaludin, A., Putri, A. S., Agustin, A. A., & Indah, A. (2025). *Edukasi Gemar Menabung untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa*. 1. <https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.x>
- Muti'ah Nuha Mumtazah, Zahra Ar Rohmatic, Eka Rahmadani, Auliah Azizah P. Pure, F. A. (2025). PERAN TAMAN PENDIDIKAN AL QURAN (TPA) DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI DI TPA DARUSSALAM DESA KAGOKAN, KECAMATAN GATAK. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 02(03), 104-109.
- Natsir, K. (2022). *Khairina Natsir keuangan didepan anak . Hal ini menjadi penyebab mengapa perilaku , pengetahuan dan skill seyogyanya dibekali kepada anak . November 2021*, 1143-1150.
- Selci Putri Suriani Siregar, R. P. (2025). Edukasi Menabung Sejak Dini Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Anak Sekolah Dasar. *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 2(4), 72-80. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.62951/dinsos.v2i4.2577>
- Wahyuni Adha, A. A. (2025). Meningkatkan Literasi Financial melalui Sosialisasi Kebiasaan Menabung bagi Gen Z di Desa Perkebunan Gunung Melayu. *Kesejahteraan Bersama: Jurnal Pengabdian Dan Keberlanjutan Masyarakat*, 2(4). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.62383/bersama.v2i4.2276>